

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa perokok sebagian besar adalah laki-laki dengan rata-rata usia mulai merokok pada usia remaja. Jenis rokok yang paling sering digunakan rokok elektronik dan derajat merokok sedang.
2. Satu dari sepuluh mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas masih memiliki kebiasaan merokok.
3. Persepsi mahasiswa mengenai faktor yang mempengaruhinya untuk merokok adalah faktor kepribadian, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua, dan pengaruh iklan.
4. Keluhan pernapasan yang ditemukan pada mahasiswa perokok dari urutan terbanyak adalah sesak napas, batuk berdahak, dan cepat lelah dengan frekuensi kejadian yang paling sering dilaporkan kurang dari sekali dalam seminggu.

6.2 Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat mahasiswa kedokteran yang merokok, maka peneliti menyarankan adanya upaya pembinaan dan pendampingan bagi mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang masih merokok, khususnya melalui rujukan melalui poli berhenti merokok, guna mendukung perubahan perilaku ke arah hidup bebas rokok.
2. Perlu adanya pendampingan, bimbingan, dan upaya pendidikan kesehatan mengenai dampak rokok baik rokok konvensional maupun rokok elektronik pada kelompok usia sekolah menengah karena banyaknya perokok usia sekolah.
3. Upaya pencegahan perilaku merokok disarankan dilakukan secara komprehensif melalui edukasi bahaya rokok, penguatan aspek psikologis

mahasiswa seperti kontrol diri, regulasi emosi, dan strategi koping adaptif, serta melibatkan lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya.

4. Institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan program yang mendukung upaya berhenti merokok di kalangan mahasiswa, seperti melalui pembentukan unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang berfokus pada promosi gaya hidup sehat atau penyediaan layanan konseling dan klinik berhenti merokok di fasilitas kampus.
5. Mahasiswa diharapkan menghentikan perilaku merokok sedini mungkin dikarenakan keluhan respirasi yang sudah mulai muncul dan mencegah komplikasi lainnya.
6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pemeriksaan fungsi paru secara objektif, seperti pemeriksaan faal paru menggunakan spirometri, guna menilai secara lebih akurat kondisi fungsi paru pada responden. Hal ini penting karena keluhan respirasi yang dilaporkan dalam penelitian ini bersifat subjektif sehingga pemeriksaan objektif diperlukan untuk mendeteksi kemungkinan adanya gangguan fungsi paru yang tidak disadari oleh responden.

